

Tindak Tutur yang Muncul dari Respons Mitra Tutur Terhadap Tuturan Komisif

Muhammad Ramadhan Naziih Al Baihaqi¹, Desy Irmayanti²,
Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia
muhramadhan7733@gmail.com¹ desy.irmayanti@unitomo.ac.id²

Tanggal masuk: 26 Februari 2024

Tanggal direvisi: 28 Juli 2024

Tanggal diterima: 28 Juli 2024

Tanggal Publikasi: 31 Juli 2024

Abstrak

Berfokus pada tindak tutur ilokusi, tindak tutur jenis ini memiliki lima jenis, yaitu tindak tutur representatif (asertif), komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini membahas tentang tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur terhadap tuturan komisif dalam anime Nisekoi karya Naoshi Komi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur apa yang muncul dari hasil respons mitra tutur dalam anime tersebut. Penelitian ini menggunakan teori jenis tindak tutur oleh Searle (1979: 12-17). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 53 data jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons, yaitu terdiri dari 1) tindak tutur representatif muncul sebanyak 7 data; 2) tindak tutur komisif sebanyak 10 data; 3) tindak tutur direktif sebanyak 24 data; dan 4) tindak tutur ekspresif sebanyak 12 data. Dari total temuan data, jenis tindak tutur direktif paling banyak ditemukan daripada jenis tindak tutur lainnya, kemudian, tidak ditemukan adanya respons yang tergolong jenis tindak tutur deklaratif.

Kata kunci: *direktif, ekspresif, komisif, representatif, tindak tutur*

Abstract

Focusing on illocutionary speech acts, this type of speech act has five types, namely representative (assertive), commissive, directive, expressive, and declarative speech acts. In connection with this, this study discusses the speech acts that arise from the results of speech partners' responses to commissive speech in the anime Nisekoi by Naoshi Komi. The purpose of this research is to describe what type of speech act appears from the response of speech partners in the anime. This research uses the theory of speech act types by Searle (1979: 12-17). The method used is descriptive qualitative method. The results of this study found as many as 53 data of speech act types that arise from the response results, which consist of 1) representative speech acts appearing as much as 7 data; 2) commissive speech acts as much as 10 data; 3) directive speech acts as much as 24 data; and 4) expressive speech acts as much as 12 data. From the total data findings, the type of directive speech acts is found more than other types of speech acts, then, there is no response that belongs to the type of declarative speech acts.

Keywords: *commissive, directive, expressive, representative, speech acts*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan oleh setiap manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain, bertukar informasi, berpendapat, dan lain sebagainya. Komunikasi sendiri merupakan sebuah media sekaligus bentuk kegiatan supaya dapat berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat terjalin dengan baik dan jelas dengan adanya satu faktor yang akan menjadi pembahasan penulis, yaitu tindak tutur.

Dalam ilmu pragmatik, terdapat beberapa bidang kajian ilmu, salah satunya adalah tindak tutur. Yule (1996: 47) berpendapat bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Tindak tutur juga mengandung maksud dan tujuan, yaitu ketika pembicara (penutur) menuturkan sesuatu, maka secara tidak langsung tuturan tersebut akan memberikan pengaruh kepada lawan bicara (mitra tutur) sehingga menimbulkan respons, dan dari hasil respons mitra tutur tersebut seringkali memunculkan kembali tindak tutur yang mitra tutur tujukan kepada penutur.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis (Austin, 1962: 107), yaitu tindak tutur yang memiliki makna (lokusi), tindak tutur yang menyatakan sesuatu dan juga menyatakan tindakan sesuatu (ilokusi), dan tindak tutur yang menimbulkan pengaruh terhadap mitra tutur (perlokusi). Berfokus pada tindak tutur ilokusi, menurut Searle (1979: 12-17), tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur representatif/asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada jenis tindak tutur ilokusi milik Searle. Penelitian ini akan membahas jenis tindak tutur apa yang muncul dari hasil respons mitra tutur terhadap tuturan komisif penutur dalam *anime Nisekoi* karya Naoshi Komi. Alasan peneliti memilih untuk membahas hal tersebut adalah karena tindak tutur komisif seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan dari tuturan komisif tersebut juga seringkali menimbulkan pengaruh atau efek bagi mitra tutur sehingga menyebabkan munculnya respons yang ditunjukkan secara verbal. Secara tidak langsung, dari hasil respons tersebut muncul sebuah tindak tutur yang ditunjukkan oleh mitra tutur kepada penutur. Dalam *anime Nisekoi* yang peneliti gunakan, terkandung banyak tindak tutur komisif yang direspons dengan tindak

tutor sama maupun berbeda oleh mitra tutur.

Dengan fokus permasalahan tersebut, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur terhadap tuturan komisif penutur dalam *anime Nisekoi*. Secara khususnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur terhadap tuturan komisif penutur dalam *anime* tersebut.

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu sekaligus wawasan para pembaca mengenai ilmu pragmatik, khususnya tentang jenis-jenis dari tindak tutur dalam bahasa Jepang. Secara praktis, dapat menjadi bahan dalam memperluas atau memperdalam ilmu pragmatik khususnya tentang jenis-jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur. Adapun penelitian yang sama-sama membahas tentang tindak tutur, yaitu sebagai berikut.

Pertama, Gede Pandu Wibawa (2017) di Universitas Diponegoro, dengan judul *Tindak Tutur Komisif Dalam Film Great Teacher Onizuka Special Graduation*, yang meneliti tentang tindak tutur komisif apa saja yang muncul beserta latar belakang penggunaannya. Kedua, penelitian oleh Nadea Fatmala Tilana (2018) di Universitas Diponegoro, dengan judul *Skala Kesantunan Tindak Tutur Komisif Dalam Anime Fune Wo Amu Episode 1-3*, yang meneliti tentang tindak tutur komisif dan skala kesantunan. Ketiga, Nadya Ayu Putri Prasetyo (2021) di Universitas Dr. Soetomo, dengan judul *Ilokusi Tindak Tutur Komisif Dalam Percakapan Guru dan Siswa Dalam Film Ansatsu Kyoushitsu (暗殺教室) Live Action Karya Yusei Matsui*, yang meneliti tentang tindak tutur ilokusi komisif guru dan siswa dalam film tersebut. Keempat, Wike Yesa Andini (2022) di Universitas Negeri Padang, dengan judul *Tindak Tutur Komisif Dalam Anime Hotaru No Haka Karya Isao Takahata*, yang meneliti tentang fungsi dan bentuk kalimat tindak tutur komisif.

Persamaan antara penelitian ini dengan empat penelitian terdahulu di atas adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur dalam *anime* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah, penelitian ini membahas tentang jenis-jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur, sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada salah satu jenis tindak tutur, yaitu komisif. Guna menjawab fokus permasalahan yang telah disebutkan,

peneliti menggunakan teori jenis tindak tutur dan konteks.

1. Tindak tutur atau dalam bahasa Jepang disebut *gengokoui* (言語行為), menurut Searle (dalam Rusminto 2009: 74-75) adalah sebuah teori yang mengkaji makna bahasa didasarkan pada hubungan antara tindakan dan tuturan penuturnya. Seperti yang telah disebutkan di awal, jenis dari tindak tutur sendiri ada tiga, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berfokus pada tindak tutur ilokusi, Searle (1979: 12-17) membagi jenisnya menjadi lima jenis, yaitu:
 - a. Tindak tutur representatif (asertif), adalah tindak tutur yang membuat penuturnya mengatakan hal atau sesuatu yang benar (kebenaran). Tindak tutur ini digunakan ketika seseorang menyatakan, menunjukkan, melaporkan sesuatu. Contoh:
I state it is raining.
Saya menyatakan kalau sekarang sedang hujan.
(Searle, 1979: 21)
 - b. Tindak tutur komisif, adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong pembicara untuk melakukan tindakan di masa mendatang (berjanji, bernazar, bersumpah, mengancam, dsb). Contoh:
I promise to pay you the money.
Saya berjanji akan membayar uangmu.
(Searle, 1979: 22)
 - c. Tindak tutur direktif, adalah tindak tutur yang mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu dari apa yang diucapkan oleh penutur, seperti menyuruh, memerintah, memohon, menuntut, meminta, melarang, dsb. Contoh:
I order you to leave.
Saya perintahkan kamu untuk pergi
(Searle, 1979: 23)
 - d. Tindak tutur ekspresif, adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Menurut Searle (dalam Leech, 1993: 164), tindak tutur ini biasanya dilakukan oleh seseorang saat meminta maaf, memberi ucapan selamat, berterima kasih, mengeritik, memuji, dsb. Contoh:
I apologize for stepping on your toe.
Saya minta maaf karena menginjak kakimu.
(Searle, 1979: 23)
 - e. Tindak tutur deklaratif, adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk

membuat atau menciptakan hal (status, situasi, keadaan) yang baru, seperti memutuskan, membatalkan, dsb. Contoh:

I excommunicate you.
Saya keluarkan kamu.

(Searle, 1979: 27)

2. Konteks, adalah 1) aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu, 2) pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar (Kridalaksana, 2011: 134). Koizumi (2001: 35) juga menambahkan bahwa,

「コンテクスト」（もしくは「文脈」）（context）が重要な役割を演じており、「言内の意味」のほかに、「言外の意味」があるということである。

[Kontekusuto] (moshiku wa [bunmyaku]) (context) ga juuyou na yakuwari wo enjite ori, [gennai no imi] no hoka ni [gengai no imi] ga aru to iu koto de aru.
'Konteks merupakan suatu bagian yang berperan penting dalam komunikasi yang kita lakukan. Baik dalam "makna eksplisit" maupun "makna implisit".'

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono, 2013: 2). Teknik pengumpulan data dari metode ini dapat dilakukan dengan cara teknik simak catat, analisis datanya bersifat kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Metode ini peneliti rasa cocok untuk diterapkan, karena peneliti dapat melakukan analisis terhadap sumber data, dan hasil analisisnya dibahas dengan cara deskriptif.

Sumber data pada penelitian ini adalah video dan teks skrip *anime Nisekoi* karya Naoshi Komi. *Anime Nisekoi* adalah *anime* yang diproduksi oleh Studio Shaft pada bulan Mei 2013 dengan penayangan dari tanggal 11 Januari hingga 24 Mei 2014. Setelah sukses musim satu, *anime Nisekoi* kembali tayang dengan musim keduanya dari bulan April hingga Juni 2015. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah respons mitra tutur yang berupa tuturan dalam percakapan *anime Nisekoi* dari musim 1 sampai 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Sudaryanto (2015: 203) berpendapat bahwa teknik simak adalah teknik

penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Menyimak data yang dimaksud yaitu tidak hanya menyimak penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga dalam penggunaan bahasa secara tertulis. Dalam teknik simak, terdapat teknik dasar, yaitu teknik sadap, yang berarti menyadap penggunaan bahasa dalam pencarian data dalam *anime*. Teknik sadap juga diikuti teknik simak bebas libat cakap, yaitu teknik yang peneliti tidak ikut serta dalam dialog yang dilakukan oleh sumber data (Sudaryanto, 2015: 204). Selanjutnya, teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan pada penggunaan bahasa tertulis dengan cara mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan penelitiannya ketika menerapkan teknik simak bebas libat cakap.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik atau metode padan dan pilah unsur penentu (PUP). Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan atau diteliti (Sudaryanto, 2015: 15). Selanjutnya, teknik pilah unsur penentu adalah teknik pilah, dan alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti itu sendiri. (Sudaryanto, 2015: 25).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan pada penelitian ini adalah ditemukannya 53 data jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur terhadap tuturan komisif. Selanjutnya adalah deskripsi dari beberapa hasil analisis dan pembahasan mengenai jenis tindak tutur apa saja yang muncul dari hasil respons mitra tutur yang telah ditemukan.

1. Respons dengan bentuk Tindak Tutur Representatif (Asertif)

a. Data 41

(*Nisekoi* musim 2, episode 7, menit ke 19:13-19:34)

春 : 当たり前だよ！またパンツ見られたんだよ。2回もだよ。もう信じらんない！
絶対許せないよあの人。 最初一瞬でも、いい人かと思っちゃった自分が憎らしいよ。

Atarimae da yo! Mata pantsu miraretan da yo! Nikai mo da yo... mou shinjirannai! Zettai yurusenai yo ano hito. Saisho no isshun demo, ii hito ka to omocchatta jibun ga nikurashii yo.

Haru : Jelas, lah! Celana dalamku sudah dilihatnya.. 2 kali pula..Tidak bisa dipercaya!
Aku benar-benar tidak akan memaafkan orang itu. Awalnya, kukira dia orang yang baik dan aku menyesali itu.

小咲 : そこまで言わなくても。一条君はいい人だよ。

Soko made iwanakutemo. Ichijou-kun wa ii hito da yo.

Kosaki : **Kamu ngga perlu bilang sampai segitunya. Ichijou itu orangnya baik kok.**

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Kosaki) terhadap tuturan "Aku benar-benar tidak akan memaafkan orang itu" yang dituturkan oleh penutur (Haru). Respons mitra tutur ditunjukkan melalui tuturan "Kamu ngga perlu bilang sampai segitunya. Ichijou itu orangnya baik, kok". Apabila dilihat dari konteks, penutur merasa kesal karena celana dalamnya tak sengaja dilihat oleh si Raku Ichijou. Dengan begitu, dia mengutarakan kepada mitra tutur kalau dia tidak akan memaafkan orang itu. Namun, mendengar tuturan tersebut, mitra tutur langsung merespons dengan maksud menyangkal bahwa seakan-akan dia sudah mengenal Raku sejak lama, sehingga mitra tutur mengatakan bahwa Raku adalah orang yang baik. Dari respons tersebut, tuturan dari mitra tutur menunjukkan suatu hal kebenaran tentang sifat seseorang, sehingga termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif. Hal tersebut sesuai dengan teori jenis tindak tutur ilokusi milik Searle (1979: 12-17), bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, salah satunya adalah tindak tutur representatif. Searle juga memberi penjelasan bahwa tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang membuat penuturnya mengatakan hal atau suatu kebenaran. Dengan demikian, dari penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa respons mitra tutur di atas mengindikasikan suatu kebenaran tentang sifat seseorang, yang sekaligus seolah-olah berusaha untuk meyakinkan penutur supaya setuju dengan tuturannya, sehingga respons tersebut tergolong tindak tutur representatif (asertif).

b. Data 51

(*Nisekoi* musim 2, episode 11, menit ke 15:36-15:45)

小咲 : るりちゃん! 私、凡矢理高校を受験します!

Ruri-chan! Watashi, Bonyari koukou wo juken shimasu!

Kosaki : Ruri! Aku, bakal daftar ke SMA Bonyari!

るり : ん?

あんた尾鳥 (おとり) 女子に行くって言ってなかったっけ? おいしい
ケーキ屋さんが近くにいっぱいあるからって。

N?

***Anta Otori Joshi ni iku tte ittenakatta kke? Oishii keekiya san ga
chikaku ini ippai aru kara tte.***

Ruri : Mm?

Bukannya kau bilang kalau bakal daftar ke SMA Putri Otori? Dan kau bilang itu karena ada banyak toko kue enak di sekitar situ.

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Ruri) terhadap tuturan "Aku, bakal daftar ke SMA Bonyari!" yang dituturkan oleh penutur (Kosaki). Respons tersebut ditunjukkan melalui tuturan "Bukannya kau bilang kalau bakal daftar ke SMA Putri Otori? Dan kau bilang itu karena ada banyak toko kue enak di sekitar situ". Dalam percakapan, mitra tutur terkejut karena penutur tiba-tiba berkata bahwa dia ingin masuk ke SMA Bonyari. Mitra tutur kemudian merespons penutur dengan pertanyaan dan pernyataan untuk mengonfirmasi sebuah kebenaran yang sebelumnya pernah dikatakan oleh penutur. Dengan respons tersebut, tuturan mitra tutur tergolong ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif (asertif), sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Searle (1979: 12-17). Searle menjabarkan tindak tutur terbagi menjadi lima jenis, yang salah satunya adalah tindak tutur representatif (asertif). Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang membuat penuturnya mengatakan hal atau suatu kebenaran. Sesuai dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mitra tutur berusaha mengonfirmasi atau memastikan kembali informasi yang sebelumnya pernah dia terima dari penutur, yaitu tentang niat dan alasan penutur yang ingin masuk ke SMA Putri Otori. Dengan penjelasan yang demikian, dapat diketahui bahwa respons "Bukannya kau bilang kalau bakal daftar ke SMA Putri Otori? Dan kau bilang itu karena ada banyak toko kue enak di sekitar situ" yang dituturkan oleh mitra tutur mengindikasikan salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur representatif (asertif).

2. Respons dengan Bentuk Tindak Tutur Komisif

a. Data 26

(*Nisekoi* musim 2, episode 3, menit ke 05:17-05:23)

千棘 : シャンとしててよね。 あんた恋人として紹介するんだから。

Shanto shitete yo ne. Anta koibito toshite shoukai surun dakara.

Chitoge : Jangan bersikap aneh-aneh, ya. Aku akan memperkenalkanmu sebagai pacarku.'

楽 : おうおう。

Ou ou.

Raku : **Ya, ya..'**

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Raku) terhadap

tuturan "Aku akan memperkenalkanmu sebagai pacarku" yang dituturkan oleh penutur (Chitoge). Respons mitra tutur ditunjukkan melalui tuturan "Ya, ya..". Dalam percakapan, penutur sebelumnya meminta mitra tutur untuk bersikap biasa saja, karena dia akan memperkenalkan mitra tutur kepada orang tuanya. Mendengar hal tersebut, mitra tutur merespons dengan berkata "Ya, ya.." yang menandakan mitra tutur setuju dan menyanggapi untuk tidak akan bersikap aneh-aneh ketika di hadapan orang tua penutur nanti. Respons yang ditunjukkan mitra tutur tergolong salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu komisif. Hal tersebut sesuai dengan teori milik Searle (1979: 12-17), yang menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima, yang salah satunya adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong pembicara melakukan tindakan di masa mendatang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mitra tutur sanggup untuk bersikap biasa saja, sehingga secara tidak langsung respons tersebut mengandung makna bahwa mitra tutur berjanji untuk tetap menjaga sikapnya selama berhadapan dengan orang tua dari penutur. Dengan penjelasan yang demikian, dapat diketahui bahwa respons yang dituturkan oleh mitra tutur tergolong ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur komisif.

b. Data 34

(*Nisekoi* musim 2, episode 5, menit ke 08:01-08:15)

- 楽 : 頑張れよ。ちゃんと手伝ってやるから。進級できなきゃ困るだろ？
Ganbare yo. Chanto tetsudatte yaru kara. Shinkyuu dekinakya komaru darou?
- Raku : Berusahalah. Aku pasti akan membantumu. Bisa gawat kan kalau tidak naik kelas?'
- 橘 : え？ まあ楽様！
私と共に2年生になれないのが寂しいと言ってくさるんですね！
私頑張りますわ！ うれしいです！
E? Maa Raku-sama!
Watashi to tomo ni ninensei ni narenai no ga sabishii to itte kudasarun desune!
Watashi ganbaru wa! Ureshii desu!
- Tachibana : Eh? Wah, Raku!
Kau yang bilang kan nanti bakal kesepian kalau naik kelas tanpa diriku?
Aku akan berusaha! Aku senang sekali!'

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Tachibana) terhadap tuturan "Aku pasti akan membantumu" oleh penutur (Raku). Respons tersebut

ditunjukkan melalui tuturan "Aku akan berusaha". Dalam percakapan, penutur berjanji akan membantu mitra tutur dalam hal belajar supaya dapat naik kelas. Mendengar janji tersebut, mitra tutur merasa senang dan berkata bahwa dia akan berusaha dalam belajarnya. Pada saat itu juga mitra tutur secara tidak langsung mengikat dirinya pada tuturannya sendiri, yaitu berjanji akan berusaha dalam hal belajar untuk ke depannya, sehingga responsnya tersebut tergolong ke dalam jenis tindak tutur ilokusi, yaitu komisif. Hal ini sesuai dengan teori jenis tindak tutur ilokusi milik Searle (1979: 12-17), yaitu tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, salah satunya adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang membuat penutur mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Dengan penjelasan demikian, dapat diketahui bahwa respons "Aku akan berusaha" yang dituturkan oleh mitra tutur memiliki makna berjanji, sehingga termasuk ke dalam tindak tutur komisif.

2. Respons dengan Bentuk Tindak Tutur Direktif

a. Data 16

(*Nisekoi* musim 1, episode 11, menit ke 10:17-10:33)

- 楽 : 分かった。絶対誰にも言わない。約束だ!
Wakatta. Zettai dare ni mo iwanai. Yakusoku da!
Raku : Oke. Aku nggak akan bilang siapapun. Janji deh!
小咲 : うん、約束だよ、楽君。
Un, yakusoku da yo, Raku-kun.
Kosaki : **Ya. Janji, ya.. Raku.**

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Kosaki) terhadap tuturan "Aku nggak akan bilang siapapun. Janji deh!" yang dituturkan oleh penutur (Raku). Apabila dilihat dari percakapannya, penutur berjanji kepada mitra tutur bahwa dia tidak akan memberitahukan tempat rahasia tersebut pada siapapun. Mendengar hal tersebut, mitra tutur merespons dengan rasa bahagia dan meminta atau memohon penutur supaya benar-benar merahasiakan tempat tersebut dari orang lain. Respons tersebut tergolong ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Searle (1979: 12-17), yaitu tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis, salah satunya adalah tindak tutur direktif. Menurut Searle (1979: 13), tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong

pendengar/lawan bicara untuk melakukan sesuatu seperti apa yang diucapkan penutur. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, mitra tutur memohon kepada penutur untuk menjaga rahasia di antara mereka tentang tempat tersebut, karena mitra tutur merasa kalau tempat itu seolah-olah sudah menjadi tempat berharga baginya. Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa respons "Ya, Janji, ya.. Raku" tergolong tindak tutur direktif.

b. Data 22

(*Nisekoi* musim 1, episode 19, menit ke 16:57-17:05)

- 小咲 : 先生、私やります!
Sensei, watashi yarimasu!
- Kosaki : Bu. Saya akan tetap melakukannya!
- キョーコ先生 : やりますたってあんた、まともに歩けもしないでしょう。ちゃんと安静にしてなきゃだめ。
Yarimasu tatte anta, matomo ni arukemo shinai deshou. Chanto ansei ni shite nakya dame.
- Kyoko-sensei : Ngomong sih gampang, tapi dengan keadaanmu sekarang, tidak memungkinkan untuk berjalan, kan? **Jadi kau harus beristirahat.**

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Kyoko-sensei) terhadap tuturan "Bu, Saya akan tetap melakukannya!" yang dituturkan oleh penutur (Kosaki). Respons tersebut ditunjukkan melalui tuturan "Jadi kau harus beristirahat". Apabila dilihat dari percakapannya, penutur menjanjikan mitra tutur dengan berkata bahwa dia akan tetap memainkan peran Juliet walaupun dengan kondisi kaki yang terkilir. Mendengar tuturan tersebut, mitra tutur langsung membantah dan berkata bahwa penutur tidak bisa bermain peran di panggung dengan kondisi kaki yang terkilir, dan sebaliknya, mitra tutur menyuruh penutur untuk beristirahat saja. Respons dari mitra tutur tersebut mengindikasikan salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif. Hal ini sesuai dengan teori jenis tindak tutur ilokusi milik Searle (1979: 12-17), yaitu tindak tutur terbagi menjadi lima jenis, dan salah satunya adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mendorong pendengar/lawan bicara melakukan sesuatu seperti apa yang dituturkan oleh penutur, seperti meminta, menyuruh, dsb (Searle, 1979: 13). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa respons "Jadi kau harus beristirahat" yang dituturkan oleh mitra tutur bermakna menyuruh penutur untuk beristirahat terlebih dahulu dan jangan memaksa untuk tetap

bermain peran di panggung, sehingga respons tersebut termasuk salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur direktif.

3. Respons dengan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

a. Data 20

(*Nisekoi* musim 1, episode 17, menit ke 08:41-08:54)

楽 : ほらよ。たくさんいてもしょうがないだろう。とりあえず、二匹だけな。

飼いは今度教えてやる。

Hora yo. Takusan itemo shouganai darou. Toriaezu, nihiki dake na. Kaikata wa kondo oshiete yaru

Raku : Nih. Kalau beli banyak nanti kau yang repot. Untuk sekarang, dua ekor dulu saja, ya. Nanti akan kuajari deh cara merawatnya.'

千棘 : (笑顔で) うん、ありがとう。

(egao de) Un, arigatou.

Chitoge : (Sambil tersenyum) **Iya, terima kasih.**'

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Chitoge) terhadap tuturan "Nanti akan kuajari deh cara merawatnya" yang dituturkan oleh penutur (Raku). Tuturan penutur menghasilkan respons yang ditunjukkan oleh mitra tutur melalui tuturan "Iya, terima kasih". Apabila dilihat melalui konteks percakapannya, mitra tutur tampak gembira setelah diajak dan dibantu bermain tangkap ikan oleh penutur. Respons dari mitra tutur tersebut mengindikasikan salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ekspresif. Hal tersebut sesuai dengan teori jenis tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh Searle (1979: 12-17), yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (dalam Leech, 1993: 164) adalah tindak tutur yang berfungsi mengekspresikan perasaan atau sikap penutur (seperti mengucapkan terima kasih, memuji, dsb). Dalam responnya, mitra tutur mendukung sekaligus mengharapkan janji yang dituturkan oleh penutur, dan langsung ditunjukkan dengan ekspresi tersenyum serta ucapan terima kasih atas bantuan dari penutur. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa respons yang dituturkan oleh mitra tutur di atas mengekspresikan perasaan bahagia sekaligus berterima kasih kepada penutur, sehingga tergolong tindak tutur ekspresif.

b. Data 35

(*Nisekoi* musim 2, episode 5, menit ke 13:04-13:14)

- 橘 : 父と旅行で1日だけ。
Chichi to ryokou de ichi nichi dake.
Tachibana : Aku pergi berlibur dengan ayahku selama sehari
- 楽 : オッケー。いいぜ。動物の世話は好きだしな。任せてくれ。
Okkee. Iize. Doubutsu no sewa wa suki dashi na. Makasete kure.
Raku : Oke. Nggak masalah. Lagian aku suka merawat hewan. Serahkan padaku.
- 橘 : ありがとうございます。今度何かお礼しますね。
Arigatou gozaimasu. Kondo nanika orei shimasu ne
Tachibana : **Terima kasih banyak.** Nanti kubalas ya budi baikmu.'

Pada percakapan di atas, terdapat respons dari mitra tutur (Tachibana) terhadap tuturan "Lagian aku suka merawat hewan. Serahkan padaku" yang dituturkan penutur (Raku). Tuturan penutur menghasilkan respons dari mitra tutur yang ditunjukkan dengan tuturan "Terima kasih banyak". Dalam konteks percakapannya, penutur bersedia dan sanggup merawat hewan peliharaan yang dititipkan oleh mitra tutur. Mitra tutur berterima kasih kepada penutur atas kesediaannya, dan akan membalas budi baik penutur sebagai bentuk rasa terima kasih. Respons tersebut tergolong ke dalam salah satu jenis tindak tutur ilokusi, yaitu ekspresif. Hal ini sesuai dengan teori jenis tindak tutur ilokusi yang disampaikan oleh Searle (1979: 12-17), yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif menurut Searle (dalam Leech, 1993: 164) adalah tindak tutur yang berfungsi mengekspresikan perasaan atau sikap penutur (seperti mengucapkan terima kasih, memuji, dsb). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa respons yang dituturkan mitra tutur di atas mengekspresikan rasa terima kasih kepada penutur, sehingga termasuk tindak tutur ekspresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 57 data tuturan komisif pada dialog *anime Nisekoi*. Akan tetapi, karena penelitian ini hanya membahas respons, maka dari total data tersebut, tersortir menjadi 53 data jenis tindak tutur yang muncul dari hasil respons mitra tutur, diantaranya yaitu 1) tindak tutur representatif atau asertif sebanyak 7 data; 2) tindak tutur komisif sebanyak 10 data; 3) tindak tutur direktif sebanyak 24 data; dan 4) tindak tutur ekspresif sebanyak 12

data. Dari total data tersebut, tindak tutur direktif paling banyak ditemukan (mendominasi) daripada jenis tindak tutur lainnya. Namun, dari total data tersebut pula, tidak ditemukan satupun data respons mitra tutur yang mengindikasikan atau tergolong jenis tindak tutur deklaratif, sehingga hasil datanya nol atau tidak ada.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti harap pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teori tindak tutur lainnya dan menggunakan objek penelitian yang berbeda, seperti film, video dari platform sosial media (*Instagram, X, Facebook, dll*), dan sebagainya supaya penelitian tentang tindak tutur ini dapat semakin berkembang dan bervariasi.

REFERENSI

- Andini, Wike Yesa. (2022). *TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM ANIME HOTARU NO HAKA KARYA ISAO TAKAHATA*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Koizumi, T. (2013). *Nyuumon Goyouron Kenkyuu Riron to Ouyou*. Tokyo: Kenkyuusha.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik (diterjemahkan oleh Oka)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Prasetyo, N.A.P. (2021). *ILOKUSI TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM PERCAKAPAN GURU DAN SISWA DALAM FILM ANSATSU KYOUSHITSU (暗殺教室) LIVE ACTION KARYA YUSEI MATSUI*. Surabaya: Fakultas Sastra, Universitas Dr Soetomo.
- Rusminto, N. E. (2009). *ANALISIS WACANA BAHASA INDONESIA (BUKU AJAR)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

- Tilana, Nadea Fatmala. (2018). *SKALA KESANTUNAN TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM ANIME FUNE WO AMU EPISODE 1-3*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro.
- Wibawa, Gede Pandu. (2017). *TINDAK TUTUR KOMISIF DALAM FILM GREAT TEACHER ONIZUKA SPECIAL GRADUATION*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Yule, George; Jumadi; Kartika N. Nugrahini. (2017). *Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.